JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
Akreditasi : Sinta 6
Doi : https://doi.org/10.36835/jipi.v24i2.448
Journal Home page: https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI
Vol 24, No. 02, Juni 2026
Print ISSN : 2088-3048
Online ISSN: 2580-9229
Page : 616-627

Hubungan Metode Pembelajaran Berbasis Musik dengan Minat Belajar Siswa

Ahmad Faza Nasution[1], Putri Ria Angelina[2], Ibadurrahman Al-Khatib[3]
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
ahmadfazanasution2003@gmai.com, putri@uika-bogor.ac.id

Info Artikel

Keywords:

music-based learning method; students' learning interest; Islamic Religious Education.

Abstract

This study was motivated by variations in students' learning interest in Islamic Religious Education (IRE) learning and the limited implementation of music-based learning methods at the senior high school level. The study aimed to determine the implementation of music-based learning methods, the level of students' learning interest, and the relationship between the two variables among Grade X students at SMAN 1 Bogor. This study employed a quantitative correlational approach involving students selected through cluster sampling. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation and analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the implementation of music-based learning methods was categorized as moderate (68%), while students' learning interest was also categorized as moderate (67.1%). The hypothesis test revealed a positive and significant relationship between music-based learning methods and students' learning interest, with a significance value of 0.003 < 0.05 and a correlation coefficient of 0.346. These findings indicate that better implementation of music-based learning methods is associated with higher students' learning interest in Islamic Religious Education learning

Kata kunci:

Metode Pembelajaran Berbasis Musik; Minat Belajar Siswa; Pendidikan Agama Islam.

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya variasi minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta masih terbatasnya penerapan metode pembelajaran berbasis musik pada jenjang sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran berbasis musik, tingkat minat belajar siswa, serta hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa kelas X SMAN 1 Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang melibatkan siswa yang dipilih melalui teknik cluster sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis musik berada pada kategori sedang (68%), sedangkan minat belajar siswa juga berada pada kategori sedang (67,1%). Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,346. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode pembelajaran berbasis musik, semakin tinggi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Pendahuluan

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan secara aktif terhadap kegiatan belajar yang dilakukan (Heri, 2019). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar memiliki peran yang sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan antusias dalam memahami materi keagamaan yang dipelajari. Siswa yang memiliki minat belajar

tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pelajaran, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memiliki dorongan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Hidayah (2023), mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan rendahnya perhatian dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan serupa disampaikan oleh Nainggolan (2022) yang menunjukkan bahwa perbedaan minat belajar siswa dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa belum berkembang secara optimal dan memerlukan dukungan melalui strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi cenderung membuat siswa merasa jenuh sehingga minat belajar menjadi menurun. Sebaliknya, metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan diyakini mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Al-Khatib, 2025). Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah metode pembelajaran berbasis musik. Metode ini memanfaatkan unsur-unsur musik seperti lagu, melodi, ritme, dan harmoni sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui penggunaan musik, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, tidak monoton, serta mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, musik juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih rileks sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanjung (2017) menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis musik dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pemanfaatan unsur musikal dalam kegiatan belajar mengajar. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap minat belajar siswa. Khadijah (2020) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis musik mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hasil dari penelitian Tsaniyah (2024), menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Lestari et al., (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis lagu mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Meskipun demikian, hasil kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh penggunaan musik terhadap motivasi belajar, hasil belajar, atau keaktifan siswa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Padahal, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi Pendidikan

Agama Islam. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah hubungan metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah atas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti motivasi belajar, hasil belajar, atau keaktifan siswa, penelitian ini memfokuskan kajian pada minat belajar siswa sebagai salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh hasil pengamatan awal di SMAN 1 Bogor yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menunjukkan variasi yang berbeda. Sebagian siswa terlihat aktif, antusias, dan menunjukkan perhatian yang tinggi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan sebagian siswa lainnya masih cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis musik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum banyak diterapkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik dan minat belajar siswa masih menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran berbasis musik, mendeskripsikan tingkat minat belajar siswa, serta menguji hubungan antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Bogor. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan minat belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Bogor pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Bogor yang menjadi subjek penelitian. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis musik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data mengenai metode pembelajaran berbasis musik dan minat belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert. Variabel metode pembelajaran berbasis musik disusun berdasarkan teori Tanjung (2017), sedangkan variabel minat belajar siswa disusun berdasarkan teori Crow yang meliputi aspek ketertarikan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam pengumpulan data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui tahap editing, coding, tabulasi, dan dianalisis menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Bogor.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Musik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengamatan awal selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran berbasis musik diterapkan dengan memanfaatkan unsur-unsur musik seperti lagu, melodi, ritme, dan harmoni sebagai media pendukung pembelajaran. Guru menggunakan musik dalam penyampaian materi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, musik digunakan untuk membantu siswa memahami materi, meningkatkan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih antusias dan nyaman selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Bogor, diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis musik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal pada seluruh siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan musik dalam pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya merasakan manfaat penggunaan musik dalam membantu proses pembelajaran.

Kategori_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	12.9	12.9	12.9
	Sedang	55	78.6	78.6	91.4
	Tinggi	6	8.6	8.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Tabel 1. Kategorisasi Metode Pembelajaran Berbasis Musik

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi secara konvensional. Melalui penggunaan musik, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga perhatian dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat. Menurut Hasan Basri Tanjung, metode pembelajaran berbasis musik merupakan metode yang memanfaatkan unsur-unsur musik sebagai sarana untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori

pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan musik dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan kenyamanan siswa sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis musik, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui rangsangan auditori yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari. Dalam perspektif Islam, penggunaan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami ilmu pengetahuan merupakan bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur."* (QS. An-Nahl: 78).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendengaran merupakan salah satu sarana penting dalam memperoleh pengetahuan. Nilai tersebut sejalan dengan penggunaan musik sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan aspek pendengaran untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khadijah (2020), yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis musik mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Lestari et al., (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan unsur musik dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis musik masih berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan penggunaan media pendukung, perbedaan respon siswa terhadap musik yang digunakan, serta keterbatasan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis musik secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif agar pemanfaatan musik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Hasil penelitian yang menunjukkan kategori sedang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis musik telah mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional. Kehadiran unsur musik dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih rileks dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut penting karena suasana belajar yang positif akan

memengaruhi kesiapan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Ketika siswa merasa nyaman, perhatian terhadap pembelajaran cenderung meningkat dan proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif (Hidayatullah, 2020).

Selain itu, penggunaan musik dalam pembelajaran juga memberikan stimulasi pada aspek emosional siswa. Musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat membantu mengurangi kejenuhan yang sering muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan musik yang sesuai dapat menjadi sarana pendukung untuk membangun suasana belajar yang lebih hidup tanpa mengurangi substansi materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemanfaatan musik perlu dirancang secara terencana agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Metode pembelajaran berbasis musik juga memiliki potensi untuk mengakomodasi karakteristik siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, maupun kinestetik. Penggunaan unsur musik dapat membantu siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis musik dapat menjadi salah satu alternatif yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sifa et al., 2023).

2. Minat Belajar Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Bogor berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki ketertarikan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, minat belajar siswa masih memerlukan pengembangan agar dapat mencapai kategori tinggi secara lebih merata.

Kategori_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	12.9	12.9	12.9
	Sedang	47	67.1	67.1	80.0
	Tinggi	14	20.0	20.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Tabel 1. Kategorisasi Kemampuan Analisis Siswa

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Crow, minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disertai dengan perasaan senang. Minat belajar mencakup beberapa aspek, yaitu ketertarikan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan antusiasme dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa telah menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa juga menunjukkan perhatian yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, serta belum menunjukkan keterlibatan yang optimal selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan berbagai upaya untuk meningkatkannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki minat belajar yang cukup baik, meskipun belum seluruhnya menunjukkan perhatian dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran yang mereka alami. Dalam perspektif Islam, minat belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan perintah menuntut ilmu. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

Artinya: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* (QS. Al-Mujadalah: 11).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang memiliki semangat dalam mencari ilmu pengetahuan. Semangat tersebut tercermin dalam minat belajar yang dimiliki peserta didik. Semakin tinggi minat belajar seseorang, semakin besar pula dorongannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dirinya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2023), yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nainggolan (2022) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa merupakan faktor penting yang perlu terus dikembangkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari guru dan orang tua. Upaya tersebut diperlukan agar siswa memiliki ketertarikan dan antusiasme yang lebih tinggi dalam

mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Minat belajar yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kecenderungan positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tingkat ketertarikan tersebut masih dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya yang mendukung proses pembelajaran. Minat belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pengalaman belajar yang diberikan guru memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, minat belajar sangat diperlukan karena materi yang dipelajari tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, bertanya, serta berusaha memahami materi yang dipelajari secara lebih mendalam. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah biasanya menunjukkan perhatian yang terbatas sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Putri, 2022).

Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, rasa ingin tahu, tujuan belajar, dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Adanya berbagai faktor tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar memerlukan kerja sama dari berbagai pihak agar siswa memperoleh dukungan yang optimal dalam proses pembelajaran (Nainggolan, 2022). Lebih lanjut, minat belajar yang baik akan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif mengikuti kegiatan kelas, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran karena minat belajar merupakan salah satu fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

3. Hubungan Metode Pembelajaran Berbasis Musik dengan Minat Belajar Siswa

Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,346. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Bogor.

Correlations

		metode_pembelajaran_musik	Minat_belajar
metode_pembelajaran_musik	Pearson Correlation	1	.346**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	70	70
Minat_belajar	Pearson Correlation	.346**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Tabel 4. Hasil Korelasi Metode Diskusi Kelompok dengan Kemampuan Analisis Siswa

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,346 berada pada kategori rendah. Artinya, semakin baik penerapan metode pembelajaran berbasis musik, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Sebaliknya, apabila penerapan metode pembelajaran berbasis musik kurang optimal, maka minat belajar siswa cenderung tidak berkembang secara maksimal. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 12%. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran berbasis musik memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap minat belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi guru, media pembelajaran, kondisi psikologis siswa, serta faktor sosial yang memengaruhi proses pembelajaran. Secara teoritis, hubungan tersebut menjelaskan bahwa minat belajar berkembang ketika siswa memiliki ketertarikan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran. Penggunaan musik dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut mendorong tumbuhnya minat belajar yang lebih baik pada diri siswa.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Tanjung (2017), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis musik dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Musik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, membantu siswa berkonsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khadijah (2020), yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis musik mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Lestari et al. (2021), yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam perspektif

Islam, proses menuntut ilmu memerlukan kesungguhan, perhatian, dan semangat belajar yang tinggi. Rasulullah saw. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim."* (HR. Ibnu Majah).

Hadis tersebut menunjukkan pentingnya semangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar minat belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Hubungan positif antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Musik dapat membantu siswa merasa lebih rileks dan nyaman selama mengikuti pembelajaran sehingga mampu mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam kegiatan belajar. Ketika suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, siswa cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya ketertarikan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong tumbuhnya minat belajar yang lebih baik (Hidayatullah, 2020).

Selain itu, penggunaan musik dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatian dan mempertahankan konsentrasi selama proses belajar berlangsung. Unsur ritme dan melodi yang terdapat dalam musik mampu memberikan stimulasi pada aspek emosional dan kognitif siswa sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal. Melalui pembelajaran yang memanfaatkan musik, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Pengalaman belajar yang positif tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan (Sifa et al., 2023).

Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,346 menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran berbasis musik, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, kompetensi guru, media pembelajaran, serta kondisi psikologis siswa turut berperan dalam membentuk minat belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis musik perlu didukung oleh strategi pembelajaran lainnya agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan minat belajar siswa (Heri, 2019; Lestari et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang memanfaatkan unsur-unsur kreatif dan menyenangkan mampu membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Lingkungan belajar yang positif akan mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan memiliki ketertarikan yang

lebih besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Bogor. Penerapan metode pembelajaran berbasis musik dalam pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68%, yang menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta menyenangkan bagi siswa, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan pengembangan agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal. Sementara itu, minat belajar siswa juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,1%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki ketertarikan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun masih memerlukan peningkatan agar mencapai kategori yang lebih tinggi. Hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran berbasis musik dengan minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap meningkatnya perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis musik dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap minat belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi guru, media pembelajaran, serta kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar siswa memerlukan dukungan dari berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Meskipun demikian, metode pembelajaran berbasis musik tetap memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran berbasis musik secara terencana dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu upaya yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

Al-Khatib, I. (2025). The Role of Digitalization of Learning Media in Shaping the Learning Discipline of Muhammadiyah Bogor High School Students. *Journal of Education Technology and Inovation*, *8*(2), 75–83.

Chairudin, M., Hakim, L., & Alimin, A. (2023). Internalization of character education in boarding schools. In Proceedings of International Conference on Research and Community Services (Vol. 2, No. 1, pp. 80-94).

Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, *15*(1). http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1369

Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia. *Jurnal As-Said*, *3*(1), 21–33.

Hidayatullah, R. (2020). Pendidikan Musik.

Khadijah, S. (2020). Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Lestari, F., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pentingnya bahan ajar berbasis lagu untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran seni musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(3), 377–388.

Nainggolan, N. (2022). *Efektivitas Pendidikan Agama IslamDi Sekolah Dasar Dalam Kelancaran Membaca Al Qur'an* (Vol. 2, Issue 3). Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. https://doi.org/http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/277/253

Putri, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Dengan Model True Or False Kelas V Di MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022* [(Doctoral dissertation,]. IAIN Ponorogo.

Sifa, S. W. P., Nasution, N. H., & Walian, A. (2023). Representasi Pemaknaan Pesan Pada Lirik Lagu Yet To Come Karya Bangtan Sonyeondan (BTS) Bagi Army Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, *1*(2), 94–107. https://doi.org/10.62379/jishs.v1i2.648

Tanjung, H. B. (2017). Pendidikan Islam Bernuansa Musik.

Tsaniyah, W. (2024). Implementasi metode bernyanyi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 181–192.